



Tansformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanistik di Sekolah Menengah Atas

Rahma Alya^{1*}, Neni²

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut, Agama Islam Rokan Bagan Batu, Indonesia

Email: 12310122234@students.un-suska.ac.id¹, nenifakot1@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: 12310122234@students.un-suska.ac.id

Abstract. *The transformation of Islamic Religious Education (PAI) learning in senior high schools has become an urgent necessity in response to the demands of modern education that emphasize humanistic and student-centered learning. This study aims to describe the implementation of a humanistic approach in PAI learning, analyze its impact on students' development, and identify supporting and inhibiting factors in its classroom application. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with PAI teachers, questionnaires distributed to students, and document analysis of lesson plans and instructional materials. The findings reveal that the implementation of dialogic, reflective, and experience-based learning strategies creates a more comfortable and engaging learning environment. Students feel more appreciated, gain opportunities to express their ideas, and demonstrate improvements in learning autonomy, self-confidence, and moral responsibility. In addition, teachers increasingly integrate cognitive, affective, and spiritual dimensions into instructional planning, making PAI learning more relevant to real-life contexts. These results indicate that the humanistic approach not only enriches the learning process but also contributes significantly to the comprehensive and sustainable development of students' character.*

Keywords: Educational Transformation; Humanistic Approach; Islamic Religious Education; Learning Motivation; Student Autonomy.

Abstrak. Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas menjadi kebutuhan mendesak sering dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pendekatan humanistik dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI, menganalisis dampaknya terhadap perkembangan peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI, penyebaran kuesioner kepada peserta didik, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa lebih dihargai, memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat, serta menunjukkan peningkatan kemandirian belajar, kepercayaan diri, dan tanggung jawab moral. Guru juga mulai mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan konteks kehidupan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kemandirian Peserta Didik; Motivasi Belajar; Pembelajaran PAI; Pendekatan Humanistik; Transformasi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial bagi peserta didik yang berada pada fase perkembangan remaja. Namun, praktik pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penilaian berbasis hafalan menjadikan proses belajar kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif, reflektif, dan personal. Kondisi ini menunjukkan adanya

kebutuhan akan pembelajaran PAI yang lebih humanis dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta pembentukan karakter yang utuh. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran melalui pendekatan humanistik menjadi upaya strategis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Alwi & Jannah, 2025).

Permasalahan utama dalam pembelajaran PAI di SMA terlihat dari terbatasnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan otonomi belajar, kurangnya interaksi dialogis antara guru dan siswa, serta minimnya penggunaan metode pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan humanistik yang menekankan kebebasan berekspresi, hubungan interpersonal yang hangat, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik menawarkan alternatif yang lebih sesuai bagi kebutuhan pendidikan saat ini. Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan perkembangan diri peserta didik melalui interaksi yang lebih empatik dan memberdayakan. Temuan sebelumnya juga menegaskan bahwa hubungan emosional yang positif antara guru dan peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif sekaligus memperkuat kesadaran spiritual melalui proses refleksi yang bermakna (Hajita, 2024).

Meskipun demikian, kajian mengenai implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA masih terbatas, terutama terkait bagaimana transformasi tersebut diterapkan secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, interaksi pembelajaran, strategi pengembangan peserta didik, hingga implikasinya terhadap aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Belum banyak penelitian yang menguraikan secara rinci faktor pendukung serta hambatan yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan ini di sekolah. Kesenjangan pengetahuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih mendalam untuk menghasilkan pemahaman baru dan relevan bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih humanis.

Berdasarkan urgensi dan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan humanistik di SMA. Penelitian ini mencakup deskripsi bentuk-bentuk penerapan pendekatan humanistik, analisis dampaknya terhadap perkembangan peserta didik, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kemandirian, ketakwaan, serta akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis karena peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang sedang mengalami pencarian jati diri, pembentukan nilai, dan penguatan sikap moral.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain kecenderungan pembelajaran yang masih bersifat normatif, tekstual, dan berorientasi pada pencapaian kognitif semata. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan nilai-nilai Islam kurang terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh dimensi kemanusiaan peserta didik secara utuh, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran berangkat dari pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi, perasaan, kebutuhan, dan pengalaman hidup yang unik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Pembelajaran humanistik menekankan pentingnya suasana belajar yang aman, demokratis, dan penuh penghargaan terhadap martabat manusia, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mencapai aktualisasi diri.

Dalam perspektif teori pendidikan, pendekatan humanistik dipengaruhi oleh pemikiran tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers. Maslow menekankan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap sebelum mencapai aktualisasi diri. Sementara itu, Rogers menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta hubungan interpersonal yang empatik antara guru dan peserta didik. Kedua pandangan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan aspek emosional dan pengalaman subjektif peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pendekatan humanistik memiliki relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan Islam. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan fitrah dan potensi kebaikan yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Konsep tarbiyah dalam Islam menekankan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara bertahap dan berkesinambungan. Selain itu, nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, musyawarah, dan

keteladanan merupakan prinsip-prinsip utama dalam pendidikan Islam yang sejalan dengan pendekatan humanistik.

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik merupakan upaya untuk mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered. Transformasi ini mencakup perubahan peran guru, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan reflektif.

Dengan demikian, secara teoretis pendekatan humanistik dapat dijadikan landasan dalam mentransformasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Pendekatan ini memungkinkan terwujudnya pembelajaran PAI yang lebih bermakna, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam proses transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif dalam konteks alami serta memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna yang dibangun oleh peserta didik dan guru dalam interaksi pembelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh warga sekolah, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan relevansi peran informan terhadap implementasi pembelajaran PAI. Informan utama terdiri atas guru PAI, peserta didik, dan pihak manajemen sekolah yang terlibat langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai instrumen utama untuk memastikan kedalaman data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator penerapan pendekatan humanistik (Sugiyono, 2023). Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinilai layak dan relevan, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi data yang baik. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara

berkelanjutan. Model penelitian menggambarkan hubungan antara penerapan pendekatan humanistik (sebagai variabel utama) dengan perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual (sebagai variabel keluaran), di mana setiap variabel dijelaskan melalui indikator perilaku dan proses interaksi pembelajaran. Pendekatan analisis ini memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta merefleksikan kondisi lapangan secara akurat.”

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas

“Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pada jenjang SMA, peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan pencarian jati diri, penguatan nalar kritis, serta kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan materi ajar, tetapi harus mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik (dkk, 2022).

Eldyo Mahesa, Syahril Hidayat, dan Gusmaneli (2025) melalui artikel berjudul Desain Pembelajaran PAI Humanistik sebagai Jawaban atas Krisis Moral Generasi Muda di Era Globalisasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi humanistik mampu memperkuat ketahanan moral peserta didik di tengah tantangan globalisasi, terutama dalam menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesadaran spiritual. Hasil kajian ini menegaskan bahwa pendekatan reflektif, dialogis, dan kontekstual menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian berakhlak mulia. Temuan tersebut relevan dengan Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta membimbing mereka agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi realitas sosial yang kompleks (Mahesa dkk., 2025).

Fadillah Julya Putri, Apriani Putri Fajtriansyah, dan Qonita Az Zahra (2025) dalam artikel berjudul Desain Pembelajaran PAI Efektif dengan Pendekatan Humanistik dan Spiritualitas Islam menyimpulkan bahwa integrasi prinsip humanistik dan spiritualitas Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan proses belajar yang lebih reflektif, mendalam, dan transformatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan

humanistik mendorong perkembangan kesadaran diri, pemenuhan kebutuhan emosional, serta penghargaan terhadap pengalaman personal peserta didik, sementara spiritualitas Islam memperkuat nilai tauhid, pembentukan akhlak, dan kesadaran ketuhanan. Temuan ini menegaskan bahwa desain pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, sejalan dengan konsep dasar PAI di Sekolah Menengah Atas yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta siap menghadapi tantangan era digital (F. J. Putri dkk., 2025).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMA masih sering bersifat normatif, doktrinal, dan berorientasi pada hafalan. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai Islam kurang terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan peserta didik. Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta pergeseran nilai sosial yang menuntut pembelajaran PAI lebih kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pembelajaran PAI agar lebih bermakna dan humanis.

Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran

Pendekatan humanistik merupakan pendekatan pembelajaran yang memandang peserta didik sebagai manusia utuh yang memiliki potensi, perasaan, kebutuhan, dan pengalaman hidup yang berbeda-beda. Pendekatan ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap martabat manusia, kebebasan berekspresi, serta pengembangan potensi diri secara optimal. Dalam konteks pendidikan, pendekatan humanistik bertujuan membantu peserta didik mencapai aktualisasi diri melalui proses pembelajaran yang bermakna (Kusumawardani & Sari, 2025).

Anfa Muarif Wicaksana, Nuryati, Arya Dani Rushertanto, Endang Fauziati, dan Bambang Sumardjoko (2024) dalam artikel Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pendekatan humanistik efektif membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan potensi diri, keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moral, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif (Daud dkk., 2021). Hasil kajian ini menegaskan peran guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengambil keputusan moral secara sadar. Temuan tersebut relevan dan dapat ditransformasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, di mana pendekatan humanistik tidak hanya berfungsi sebagai strategi pendidikan karakter dasar, tetapi berkembang menjadi sarana pembelajaran PAI yang lebih reflektif, dialogis, dan kontekstual, sehingga peserta didik SMA

mampu mengintegrasikan nilai-nilai keslaman dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan tantangan kehidupan remaja (Wicaksana dkk., 2024).

Prinsip utama pendekatan humanistik meliputi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, suasana belajar yang aman dan menyenangkan, hubungan guru dan peserta didik yang dialogis, serta penekanan pada pengalaman belajar yang autentik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (Farissa & Haryanto, 2025).

Pendekatan humanistik memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Islam. Islam memandang manusia sebagai makhluk mulia yang diciptakan dengan fitrah kebaikan. Konsep kasih sayang (rahmah), keadilan, musyawarah, serta keteladanan merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan pendekatan humanistik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan memperkuat tujuan pendidikan Islam itu sendiri.”

Transformasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik

Transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan humanistik ditandai dengan perubahan paradigma pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru (*teacher-centered*), tetapi berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Peserta didik diberi ruang untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam transformasi ini, guru PAI memiliki peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menghargai perbedaan pendapat, serta menumbuhkan empati dan sikap saling menghormati. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai-nilai Islam.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan humanistik antara lain diskusi reflektif, studi kasus, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran kolaboratif. Melalui strategi ini, peserta didik diajak untuk mengaitkan materi PAI dengan pengalaman pribadi dan realitas sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat teoritis (Salsabila dkk., 2024).

Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMA

Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dimulai dari tahap perencanaan. Guru perlu merancang tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Materi

pembelajaran disusun secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, serta disesuaikan dengan perkembangan psikologis remaja (A. P. A. Putri dkk., 2025).

Berdasarkan artikel “Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas 4 di SDN Karangpawitan IV” karya Aanisah Putri dkk. (2025), temuan utama penelitian ini adalah bahwa pendekatan humanistik terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang menekankan empati, pemahaman kondisi psikologis siswa, serta metode pembelajaran yang personal dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar, kondisi emosional siswa, dan metode pengajaran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan humanistik yang diterapkan seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman, menghargai kebutuhan individu siswa, serta mengurangi tekanan akademik mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa secara lebih menyeluruh. Temuan ini relevan dan dapat dikontekstualisasikan dalam Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMA, karena pada jenjang SMA siswa menghadapi tekanan akademik dan psikososial yang lebih kompleks. Dengan demikian, penerapan pendekatan humanistik di SMA berpotensi tidak hanya meningkatkan fokus belajar PAI, tetapi juga membentuk sikap religius, kedewasaan emosional, dan kesadaran nilai-nilai keslaman secara lebih mendalam melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (Margawati, 2024).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran PAI dilakukan secara dialogis dan partisipatif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan mereka terhadap suatu permasalahan keagamaan. Proses pembelajaran juga dapat dilengkapi dengan kegiatan refleksi, seperti penulisan jurnal atau diskusi nilai, agar peserta didik mampu menginternalisasi ajaran Islam secara sadar.

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis humanistik tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi sikap, refleksi diri, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana pembinaan, bukan sekadar alat pengukuran (Hadid dkk., 2025).

Dampak Transformasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik

Transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan humanistik memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih sadar akan nilai-nilai keslaman, memiliki sikap toleran, bertanggung jawab, serta mampu menghargai

perbedaan. Nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Wardani dkk., 2025).

Selain itu, pendekatan humanistik mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Suasana belajar yang aman dan menyenangkan membuat peserta didik merasa dihargai dan didengar, sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Transformasi pembelajaran PAI juga berkontribusi dalam menciptakan iklim religius yang positif di lingkungan sekolah. Nilai-nilai keslaman yang ditanamkan secara humanis mendorong terciptanya budaya sekolah yang harmonis, saling menghormati, dan berlandaskan nilai moral serta spiritual.

Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pendekatan Humanistik

Syarifuddin (2022) melalui artikel Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah menegaskan bahwa teori humanistik memandang manusia sebagai individu yang secara alamiah memiliki potensi, kebebasan, dan tanggung jawab untuk mengarahkan serta mengubah sikap dan perilakunya secara sadar dan rasional. Hasil kajian ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif, serta berorientasi pada kebutuhan dan pengalaman peserta didik agar mampu menumbuhkan keterampilan belajar sepanjang hayat. Namun, dalam konteks penerapan pendekatan humanistik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih ditemukan sejumlah kendala, seperti dominannya pola pembelajaran yang berpusat pada guru, keterbatasan pemahaman pendidik terhadap teori humanistik, serta tuntutan kurikulum yang cenderung menekankan aspek kognitif. Oleh karena itu, solusi yang dapat ditawarkan adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogik humanistik, pengembangan desain pembelajaran PAI yang fleksibel dan kontekstual, serta penciptaan iklim belajar yang dialogis dan menghargai potensi peserta didik, sehingga pendekatan humanistik dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan (Syarifuddin, 2022). Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMA tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kompetensi guru yang belum merata, serta kurikulum yang masih berorientasi pada pencapaian kognitif (Diana dkk., 2025).

“Ika Novianti, Wiryanto, dan Hitta Alfi Muhimmah (2023) dalam artikel Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa penerapan teori belajar humanistik mampu mendorong perubahan perilaku berbahasa peserta didik ke arah

yang lebih baik, khususnya dalam membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia yang santun dan sesuai kaidah. Hasil kajian berbasis studi pustaka ini menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai pembimbing sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai sikap dan etika berbahasa melalui proses belajar yang menghargai pengalaman, lingkungan sosial, serta kebutuhan emosional peserta didik. Temuan tersebut menegaskan bahwa teori humanistik tidak hanya relevan untuk penguasaan keterampilan kognitif, tetapi juga efektif dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara utuh (Novianti dkk., 2023). Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan sangat diperlukan agar pembelajaran PAI humanistik dapat diterapkan secara optimal. Inovasi dalam metode pembelajaran serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi pembelajaran PAI .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik di Sekolah Menengah Atas menunjukkan perubahan yang signifikan dalam proses dan makna pembelajaran. Penerapan pendekatan humanistik mendorong pergeseran pembelajaran PAI dari pola yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menekankan interaksi dialogis, penghargaan terhadap pengalaman belajar, serta pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta penguatan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Transformasi tersebut juga memperkuat peran guru PAI sebagai fasilitator dan teladan, sekaligus menciptakan iklim pembelajaran yang lebih humanis dan religius. Namun demikian, keberhasilan penerapan pendekatan humanistik masih dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru, dukungan institusi sekolah, serta keterbatasan waktu dan kebijakan kurikulum yang berlaku, sehingga hasil penelitian ini perlu dipahami secara kontekstual dan tidak digeneralisasikan secara berlebihan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis humanistik, khususnya melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan ruang refleksi pedagogis, serta fleksibilitas dalam penerapan strategi pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik. Guru PAI diharapkan terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan psikologis dan sosial peserta didik remaja. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup studi kasus dan jumlah subjek penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks sekolah yang lebih beragam, menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, atau mengkaji dampak pendekatan humanistik secara longitudinal. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah kelmuan serta menjadi dasar pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif, humanis, dan berkelanjutan.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran PAI Ibu “Dr.Neni,M.Pd.I” yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Jurnal Budi Pekerti Agama Islam yang telah memberikan ruang publikasi serta kontribusi dalam proses pengelolaan dan penyempurnaan naskah. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian akademik yang disusun sebagai bentuk pengembangan kelmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H. A., & Jannah, S. R. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk psiko religi untuk penanggulangan kenakalan remaja di era digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 872–882. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1671>
- Daud, M. J., Rahmat, A., & Husain, R. (2021). Humanistic theory in the prospect of educational philosophy to improve student learning outcomes through IPA learning in class IV SDN 8 Tilonkabila Bonebolango Regency. *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, 2(11), 131–134. <https://scholarzest.com/index.php/ejhea/article/view/1475>
- Diana, M. R., Harto, K., & Karolina, A. (2025). Implementation of humanist learning theory in Islamic education learning at SMA Negeri 19 Palembang. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 286–298. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.1112>

- dkk, P. D. H. B., M. Pd. (2022). *Studi kebijakan pendidikan agama Islam*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Farissa, D., & Haryanto, B. (2025). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 200–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.30260>
- Hadid, S., Chasanah, C., & Khuriyah, K. (2025). Revitalisasi kurikulum PAI: Dari pendekatan doktrinal ke pendekatan humanistik. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 448–460. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4808>
- Hajita, M. (2024). Paradigma integrasi agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 265–289. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6614>
- Kusumawardani, D. M., & Sari, N. L. K. R. (2025). Sejarah, prinsip dasar, dan kontribusi aliran humanistik terhadap psikologi. *PsyEcho Journal of Psychology*, 2(1), 1–11. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/psyecho/article/view/6778>
- Mahesa, E., Hidayat, S., & Gusmaneli. (2025). Desain pembelajaran PAI humanistik sebagai jawaban atas krisis moral generasi muda di era globalisasi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(10), 246–251. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i10.683>
- Margawati, A. (2024). Implementasi pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran di kelas 4 SDN Karangmojo II untuk membangun karakter dan potensi siswa melalui lingkungan belajar yang inklusif. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 290–299. <https://doi.org/10.47178/3s0p5p18>
- Novianti, I., Wiryanto, & Muhimmah, H. A. (2023). Teori belajar humanistik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i1.8998>
- Putri, A. P. A., Andriana, A., Cameliyati, C. K. P., & Aini, N. A. F. (2025). Implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas 4 di SDN Karangpawitan IV. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(1), 101–110. <https://doi.org/10.99534/ne764934>
- Putri, F. J., Fajtriansyah, A. P., & Zahra, Q. A. (2025). Desain pembelajaran PAI efektif dengan pendekatan humanistik dan spiritualitas Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 124–138. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1640>
- Salsabila, N., 'Aliyah, Sinta, I., & Bakar, M. Y. A. (2024). Implementasi teori humanistik dalam pembentukan karakter anak di sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 684–696. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4135>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alvabeta Cv.
- Syarifuddin, S. (2022). Teori humanistik dan aplikasinya dalam pembelajaran di sekolah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keslamatan Dan Kemanusiaan*, 6(1), 106–122. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.837>
- Wardani, C. J., Hamid, E. A., & Taabudilah, M. H. (2025). Pengaruh pendekatan humanistik terhadap akhlak belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAIBP) kelas X SMK Negeri Situraja. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 3(2), 246–253. <https://doi.org/10.55182/jimp.v3i2.703>

Wicaksana, A. M., Nuryati, Rushertanto, A. D., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2024). Penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 445–458.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21520>